

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai generasi penerus merupakan bagian dari masyarakat yang mendapat cukup banyak sorotan dari berbagai pihak seiring dengan beragamnya permasalahan mahasiswa yang muncul. Berbicara tentang mahasiswa tidak terlepas dari gambaran kehidupan remaja, pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisiologis maupun psikologis.

Pencapaian pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan akademik diruang perkuliahan tidaklah cukup untuk membekali kemampuan mahasiswa terjun dimasyarakat, selama di perguruan tinggi mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk tumbuh menjadi seorang sarjana yang mandiri, profesional dan bermanfaat bagi masyarakat. Di perguruan tinggi saat ini terdapat kegiatan kemahasiswaan yang dapat membina *soft skill* mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak wajib diikuti karenanya ada mahasiswa yang bersedia bergabung dan ada pula yang enggan mengikutinya. Wadah kemahasiswaan ini merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai contoh intelektual dimasyarakat nantinya (Sukirman, dalam Akramayani, 2005).

Dalam kehidupan mahasiswa organisasi bukanlah suatu hal yang asing, organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Schein, dalam Akramayani 2005).

Perguruan tinggi dengan tri darma perguruan tingginya (keilmuan, penelitian dan pengabdian) diharapkan mampu menempa mahasiswa-masiswa berkualitas yang dapat menjadi sumber daya yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa, tidak hanya itu, mahasiswa diharapkan juga kelak dapat menjadi panutan dan pemimpin yang bertanggung jawab. Untuk itu mahasiswa tidak hanya haus menguasai disiplin ilmu yang ditekuninya saja, melainkan harus pula memiliki kemampuan dalam memimpin, menjalin kerja sama, ulet, tangguh, dan juga berwawasan luas. Hingga tidak heran banyak mahasiswa yang terlibat dengan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di organisasi kampus maupun diluar kampus.

Dalam kehidupan sehari-hari individu tidak memandang faktor kesempatan atau nasib dalam menjalani hidupnya melainkan apa potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut tidak jarang mahasiswa bergabung dalam sebuah organisasi sehingga apa yang dialaminya dan menimpanya merupakan dari dalam dirinya sendiri bukan karena nasib ataupun kesempatan yang ada.

*Locus of control* adalah bagian dari “Teori Belajar Sosial” yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pujian dan hukuman terhadap kehidupan seseorang (Pervin dalam Sofyani, 2005).

*Locus of control* dapat juga dikatakan sebagai pusat kendali yang merupakan keyakinan seseorang tentang sumber penentu perilakunya atau kecenderungan seseorang untuk dapat merasakan apakah akibat perilakunya